

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Penelitian ini menggunakan kuantitatif, artinya data yang dikumpulkan berupa angka yang dilakukan secara sistematis. Sedangkan asosiatif berarti penelitian ini bertujuan untuk membandingkan dua atau lebih variabel sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Menurut Sugiyono (2020:16), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu dan mengumpulkan data menggunakan alat penelitian, menganalisis data kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Metode kuantitatif disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivism. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah – kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2020). Sedangkan asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019).

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh atau dikumpulkan secara tidak langsung oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2020:193) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan pada sektor teknologi yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Dimana sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. (Sugiyono, 2020 : 193). Data sekunder yang dimaksud adalah data ringkasan performa perusahaan teknologi yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2020:124) dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang disebarluaskan melalui situs web resmi perusahaan dan website www.idx.co.id sejak 2019 – 2023.

Maka penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yakni sebagai berikut :

1. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan salah satu cara memperoleh data dengan membaca atau mempelajari berbagai macam literatur dan tulisan ilmiah yang berhubungan dengan penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2020) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2020:127), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu,

tenaga, dan jumlah populasi yang banyak. Dalam melakukan penelitian, penggunaan sampel harus memiliki karakteristik yang sama dengan populasi serta dapat mewakili anggota populasi.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020). Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 – 2023.
2. Perusahaan teknologi yang menyampaikan laporan tahunannya secara lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023.

Adapun penyaringan sampel berdasarkan kriteria tersebut, diuraikan pada table berikut :

Tabel 3. 1 Penyaringan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI periode 2019 - 2023	38
Perusahaan sektor teknologi yang memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam variabel penelitian (keseluruhan data tersedia lengkap selama periode 2019 - 2023)	12
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	12
Tahun 2019 - 2023	5 tahun
Total sampel (12 x 5 tahun)	60

Sumber : Data Diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas, maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Emiten
1	ATIC	Anabatic Technologies Tbk.
2	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
3	KREN	Quantum Clovera Investama Tbk.
4	MLPT	Multipolar Technology Tbk.
5	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
6	MCAS	M Cash Integrasi Tbk.
7	NFCX	NFC Indonesia Tbk.
8	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara T
9	ENVY	Envy Technologies Indonesia Tb
10	HDIT	Hensel Davest Indonesia Tbk.
11	DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk.
12	GLVA	Galva Technologies Tbk.

Sumber : Data Diolah 2024

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2020:68) adalah suatu karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau organisasi yang dapat diukur atau observasi yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang bisa menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Variabel juga dapat diartikan sebagai faktor – faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Variabel penelitian merupakan sesuatu yang mempunyai nilai dan dapat diukur baik berwujud (*tangible*) maupun tidak berwujud (*intangible*). Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel pengaruh atau variabel independent dan variabel terpengaruh atau variabel dependen, atau bisa juga disebut dengan variabel bebas dan variabel terikat.

3.5.1 Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel *independent* adalah variabel bebas yang dapat memengaruhi variabel lainnya. Menurut Sugiyono (2020:69) variabel independen atau variable

stimulus, antecedent, predictor atau sering disebut juga sebagai variable (bebas). Variable bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab akibat perubahannya atau timbulnya variable terikat (dependen). Variabel bebas juga dapat didefinisikan sebagai suatu nilai ataupun kondisi yang apabila ada dapat mengakibatkan perubahan atau kemunculan pada nilai ataupun kondisi yang lainnya (Ulfa, 2021). Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah *Investment Opportunity Set* (X1) dan *Good Corporate Governance* (X2).

3.5.2 Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel *dependent* adalah variabel bebas yang terpengaruh karena adanya variabel lainnya. Variabel dependen ini menjadi akibat dari keberadaan variabel bebas. Menurut Sugiyono (2020 : 80) variabel dependen sering disebut juga sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah Kinerja Perusahaan (Y).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel – variabel operasional sehingga dapat diamati dan diukur. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Devinisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
Kinerja Perusahaan (Y)	Kinerja perusahaan merupakan gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau	Cerminan atau gambaran baik secara finansial maupun non finansial dari hasil aktivitas operasional perusahaan	Menurut Daisy (2023) ROE DuPont = (Net Income)/Sales x (Sales)/(Total Asset) x (Total Asset)/Equity	Rasio

	kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi (Wardhani, 2008).	dalam mencapai visi dan misi perusahaan.		
<i>Investment Opportunity Set (IOS) (X1)</i>	<i>Investment Opportunity Set (IOS)</i> adalah suatu bentuk alternatif keputusan investasi oleh investor atau perusahaan yang berasal dari pihak luar perusahaan dalam bentuk investasi yang bervariasi (Sudaryo & Purnamasari, 2019).	<i>Investment Opportunity Set (IOS)</i> adalah sebuah keputusan investasi dalam bentuk kombinasi antara aset yang dimiliki perusahaan dan alternatif-investasi lain di luar perusahaan.	Menurut Wiweko (2019) MBVE = (Jumlah Saham Beredar x Harga Penutupan Saham)/(Total Ekuitas) x 100%	Rasio
<i>Good Corporate Governance (GCG) (X2)</i>	<i>Good corporate governance</i> adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris/Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas	Tata kelola perusahaan yang berupa struktur - struktur perusahaan guna meningkatkan keberhasilan perusahaan dan mencapai tujuan perusahaan.	Menurut Rizki (2021) KM = (Total Saham yang Dimiliki Manajermen)/(Jumlah Saham yang Dikelola) x 100% Ukuran Dewan Direksi = Jumlah Anggota Dewan Direksi Ukuran Komite Audit = Jumlah Komite Audit Perusahaan PDKI = (Jumlah Anggota Komisaris Independen)/(Jumlah Total Anggota Dewan	Nominal dan Rasio

	perusahaan guna untuk mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang. (Sutedi, 2012).		Komisaris) x 100% KI = (Saham yang Dimiliki Institusional)/(Saham Beredar) x 100%	
--	---	--	--	--

3.7 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020:131) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini metode analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh stimultan antara variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) (X1), *Good Corporate Governance* (GCG) (X2) dan Kinerja Perusahaan (Y).

Analisis regresi data panel merupakan gabungan dari *time series* dan *cross section* yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak unit amatan disebut data lintas individu sementara data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu (Madany et al., 2022). Bentuk umum regresi data panel adalah sebagai berikut :

$$y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan :

y_{it} = Nilai variabel terikat individu ke-i untuk periode ke-t

$i = 1, 2, 3, \dots, N$ dan $t = 1, 2, 3, \dots, T$

X_{kit} = Nilai variabel bebas ke-k untuk individu ke-i tahun ke-t

β = Parameter yang ditaksir

e_{it} = Error untuk individu ke-i untuk periode ke-t

3.7.1 Estimasi Model Regresi Data Panel

Untuk mengestimasi model regresi data panel, terdapat 3 (tiga) model pendekatan yang dapat dilakukan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixes Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

1. *Common Effect Model* (CEM)

Model ini merupakan model yang biasanya disebut *Pooled Least Square*. Model ini tidak berfokus pada satu dimensi ataupun waktu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku individu pada setiap periode waktu adalah sama. Model ini menggabungkan seluruh data baik data *cross section* maupun data *time series* (Alamsyah, 2022).

Pada model ini juga diasumsikan bahwa nilai *intercept* masing – masing variabel adalah sama, bergitu pula dengan *slope* koefisien untuk semua unit *cross section* dan *time series*. Persamaan *common effect model* dapat dinyatakan sebagai berikut (Madany et al., 2022) :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + u_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = Nilai variabel terikat individu ke-i untuk periode ke-t

$i = 1, 2, 3, \dots, N$ dan $t = 1, 2, 3, \dots, T$

X_{kit} = Nilai variabel bebas ke-k untuk individu ke-i tahun ke-t

β = Parameter yang ditaksir

u_{it} = Error untuk individu ke-i untuk periode ke-t

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model *Fixed Effect* mengasumsikan bahwa terdapat pengaruh yang berbeda antar individu. Selain itu, model ini mengestimasi data panel dengan menambahkan variable boneka atau *dummy variable*. Model *fixed asset* mengasumsikan bahwa koefisien *slope* masing – masing variabel adalah konstan tetapi intersep berbeda – beda untuk setiap unit *cross section*. Model ini juga dikenal sebagai estimasi *Least Square Dummy Variable* (LSDV) (Madany et al., 2022). Formula FEM adalah sebagai berikut menurut Madany 2022 :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \alpha_i + u_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = Nilai variabel terikat individu ke-i untuk periode ke-t

i = 1,2,3,... N dan t = 1,2,3,...,T

X_{kit} = Nilai variabel bebas ke-k untuk individu ke-i tahun ke-t

α_1 = Potensi berkorelasi dengan variabel bebas

β = Parameter yang ditaksir

u_{it} = Error untuk individu ke-i untuk periode ke-t

3. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model menganggap bahwa efek spesifik dari setiap individu sebagai bagian dari komponen *error* yang sifatnya acak dan tidak tergantung pada variabel penjelas yang diamati. Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu atau antar individu. Persamaan *random effect model* dinyatakan sebagai berikut (Alamsyah,2022) :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \alpha_{it} + u_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = Nilai variabel terikat individu ke-i untuk periode ke-t

$i = 1, 2, 3, \dots, N$ dan $t = 1, 2, 3, \dots, T$

X_{kit} = Nilai variabel bebas ke-k untuk individu ke-i tahun ke-t

β_{kit} = Parameter yang ditaksir

u_{it} = Error untuk individu ke-i untuk periode ke-t

K = Banyak parameter regresi yang akan ditaksir

3.7.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Terdapat beberapa tahapan uji untuk memilih model regresi data panel (CEM, FEM, atau REM) berdasarkan karakteristik data yang dimiliki, yaitu sebagai berikut :

1. Uji Chow

Uji *Chow* merupakan suatu tes yang digunakan untuk memilih antara model *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Uji ini melakukan perbandingan antara nilai probability F dengan signifikan. Dimana ketika nilai probability $F < 0,05$ maka model yang terpilih adalah model FEM. Sebaliknya, ketika nilai probability $F > 0,05$ maka model yang terpilih adalah model CEM. Formula F hitung pada uji *chow* adalah sebagai berikut (Madany, 2022) :

$$F_{hitung} = \frac{(SSE_P - SSE_{DV}) / (N - 1)}{(SSE_{DV}) / (NT - N - K)}$$

Keterangan :

N = Jumlah Individu (*cross section*)

T = Jumlah Periode Waktu (*time series*)

K = Banyaknya Parameter dalam Model FEM

SSE_P = *Residual Sum of Squares* untuk Model CEM

SSE_{DV} = *Residual Sum of Squares* untuk Model FEM

Hipotesis dalam uji *chow* adalah sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

2. Uji Hausman

Uji hausman merupakan tes yang digunakan untuk memilih model yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Uji ini membandingkan antara nilai *probability chi-square* dan signifikansi. Jika nilai *probability chi-square* $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah FEM. Sebaliknya, jika nilai *probability chi-square* $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah REM. Formula dalam uji Hausman adalah sebagai berikut (Madany, 2022) :

$$W = X^2(K) = (b - \hat{\beta})' [var(b) - var(\hat{\beta})]^{-1} (b - \hat{\beta})$$

Keterangan :

b = Vektor Estimasi Paramater REM

$\hat{\beta}$ = Vektor Estimasi Paramater FEM

Hipotesis dalam uji *chow* adalah sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Statistik pada uji *hausman* mengikuti distribusi *Chi-Square* dengan *degree of freedom* sebanyak k , dimana k adalah jumlah variabel independent.

3. Uji Langrange Multiplier (LM)

Uji *Langrange Multiplier* (LM) merupakan tes yang dilakukan untuk menentukan model mana yang tepat antara model *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Uji ini digunakan jika

pada tahap uji *chow* yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM), apabila $LM < \text{chi-square}$ maka yang digunakan adalah model CEM. Formula dalam uji *Langrange Multiplier* adalah sebagai berikut (Madany, 2022) :

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{\sum_{i=1}^n [\sum_{t=1}^T e_{it}]^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T e_{it}^2} - 1 \right]$$

Keterangan :

n = Jumlah Individu

T = Jumlah Periode Waktu

e_{it} = Residual Model CEM

Hipotesis dalam uji *chow* adalah sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

3.8 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini yang akan diukur adalah variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) (X1), *Good Corporate Governance* (X2), dan Kinerja Perusahaan (Y). Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian memenuhi asumsi klasik atau tidak. Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data variabel bebas maupun variabel terikat berdistribusi normal (Ghozali, 2019). Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Bera melalui *software* EViews. Statistik Jarque-Bera menghitung distribusi residual berdasarkan nilai kurtosis dan skewness. Jika p-value dari uji Jarque-Bera lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan (0,05),

maka residual dapat dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika p-value dari uji Jarque-Bera lebih kecil dari tingkat signifikansi dapat dikatakan bahwa tidak berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel bebasnya. Untuk menentukan apakah suatu model menunjukkan kolinearitas, peneliti menggunakan beberapa metode antara variabel independent. Aturannya adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi $> 0,85$ maka model mengandung kolinearitas. Sebaliknya, jika koefisien korelasi negatif rendah atau $< 0,85$ maka model terbebas dari uji multikolinearitas (Cindy Nabilawaty & Melani Hutajulu, 2015).

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain (L.G.Risna. & Putra., 2021). Kesimpulan dari uji heteroskedastisitas diambil berdasarkan nilai signifikansinya, dimana apabila nilai grafik residual tidak melewati batas (500 dan -500), maka dianggap tidak ada gejala heteroskedastisitas (Napitupulu et al., 2021).

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji t

Uji t digunakan dalam pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk uji t maka perlu dilakukan perbandingan antara t hitung dengan t tabel, pada tingkat signifikan sebesar 5% atau sama dengan 0,05 (Ghozali, 2021).

Dasar pengambilan keputusan uji hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{table}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independent dan variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{table}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, atau dapat dikatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independent dan variabel dependen.

1. Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) Terhadap Kinerja Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di BEI Periode 2019 – 2023

H_0 = *Investment Opportunity Set* (IOS) (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Y) pada sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023.

H_a = *Investment Opportunity Set* (IOS) (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Y) pada sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023.

2. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di BEI Periode 2019 – 2023

H_{01} = *Good Corporate Governance* (GCG) (X_2) dengan menggunakan proksi kepemilikan managerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Y) pada sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023.

H_{a1} = *Good Corporate Governance* (GCG) (X_2) dengan menggunakan proksi kepemilikan managerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Y) pada sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023.

H_{02} = *Good Corporate Governance* (GCG) (X_2) dengan menggunakan proksi kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Y) pada sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023.

Ha₂ = *Good Corporate Governance* (GCG) (X2) dengan menggunakan proxi kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Y) pada sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023.

Ho₃ = *Good Corporate Governance* (GCG) (X2) dengan menggunakan proxi ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Y) pada sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023.

Ha₃ = *Good Corporate Governance* (GCG) (X2) dengan menggunakan proxi ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Y) pada sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023.

Ho₄ = *Good Corporate Governance* (GCG) (X2) dengan menggunakan proxi ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Y) pada sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023.

Ha₄ = *Good Corporate Governance* (GCG) (X2) dengan menggunakan proxi ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Y) pada sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023.

Ho₅ = *Good Corporate Governance* (GCG) (X2) dengan menggunakan proxi proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Y) pada sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023.

Ha₅ = *Good Corporate Governance* (GCG) (X2) dengan menggunakan proxi proporsi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Y) pada sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023.

3.9.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 adalah uji yang mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variabel dependen (Maidarti et al., 2022). Nilai dari koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel – variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.